

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan serta kajian-kajian yang telah dilakukan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Banten pasca kemerdekaan khususnya wilayah Cipelem-Pabuaran di bidang Sosial dan Politik, mengalami keterpurukan. Dengan datangnya Belanda pada Agresi I dan II, mereka melakukan blokade total terhadap wilayah Banten yang menyebabkan terjadinya kelangkaan bahan sandang, pangan, dan papan. Kondisi ini mengakibatkan kemiskinan dan kelaparan. sedangkan kondisi politik, wilayah Banten khususnya Pabuaran terisolasi dari pemerintahan pusat mengakibatkan terputusnya akses informasi dan hancurnya jalur-jalur transportasi.
2. Latar belakang terjadinya peristiwa Cipelem di desa Pabuaran adalah ketika Pemerintah Kolonial Belanda melanggar perjanjian Renville untuk melakukan Agresi Militer II dan mengadakan serangan ke daerah Banten yang membuat TNI dan Rakyat bersatu melakukan perlawanan, maka terjadilah Peristiwa Cipelem di Pabuaran pasca kemerdekaan Negara Republik Indonesia tahun 1945-1949. Cipelem adalah nama sebuah tempat yang dijadikan sebagai daerah perlawanan terhadap Belanda. Tepatnya pada tanggal 23 Desember, hingga akhirnya daerah Serang diduduki pula oleh Tentara Belanda. Pertempuran

Cipelem terjadi pada tanggal 29 Desember 1949. Dalam bentuk penghadangan terhadap tentara Belanda yang dilakukan oleh rakyat Pabuaran dan TNI-AD yang tergabung dalam pasukan Macan Ketawa.

3. Dampak Peristiwa Cipelem di Pabuaran membawa nama baik Banten, dengan terbebas dari penjajahan Kolonialisme Belanda. *Dampak ekonomi*, dengan adanya peristiwa Cipelem ini membuat keadaan memburuk baik dari segi kekurangan bahan sandang, pangan dan papan, karena mayoritas mereka petani yang hanya mengandalkan musim panen. Sedangkan mereka pada waktu itu harus memperjuangkan hidup karena datangnya Belanda yang membuat kekacauan. Setelah pertempuran berakhir, dan Indonesia mulai stabil pemerintah mengapresiasi para pejuang kemerdekaan Negara Republik Indonesia melalui tunjangan veteran (masyarakat menyebutnya dengan Gaji Veteran). Serta mendapatkan piagam penghargaan pada tahun 1987 dengan serta uang Rp: 45.000 perbulannya, dan setiap tahunnya menaik hingga sekarang mencapai Rp: 1.300.000 perbulan, serta bisa di wariskan kepada istri. Keterbatasan pasokan bahan pangan dan pemerintah setempat berusaha menggunakan bahan yang ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Dampak sosial* setelah peristiwa Cipelem, hubungan dan kehidupan antar masyarakat, para tokoh pejuang dan pemerintah semakin membaik, karena tidak adanya gangguan dari penjajah. Sedangkan *dampak politiknya*, hubungan Banten dengan daerah luar, termasuk dengan pemerintah pusat di Yogyakarta, sangat sulit. Akibatnya, masih banyaknya infrastruktur yang tidak memadai, terutama

akses informasi dan transportasi serta belum maksimalnya struktur pemerintah daerah dalam menanggapi permasalahan masyarakat pasca peristiwa Cipelem 1945-1949.

B. Saran-Saran

Di akhir tulisan ini, saya bermaksud menyampaikan saran-saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi Bangsa Indonesia pada umumnya maupun Para Pemuda siapapun yang akan mengetahui sejarah “ Peristiwa Cipelem tahun 1945-1949.

1. Peristiwa Cipelem di Pabuaran merupakan cermin sejarah untuk melangkah kemasa depan, para pejuang yang telah mengobarkan jiwa dan raganya dalam mempertahankan kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Serta untuk melangkah kearah yang lebih cerah dengan cita-cita luhur yang telah dirintis oleh para pejuang.
2. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah sudah memberikan penghargaan terhadap para pejuang kemerdekaan melalui gaji tunjangan pensiunan Veteran. namun masih kurang memperhatikan terhadap peninggalan-peninggalan sejarah yang patut dijaga keasliannya sehingga dapat dikenang selalu dan menjaganya, begitu juga kita sebagai ahli sejarah. Kemudian kita sebagai penerus Bangsa harus bisa menjaga kedaulatan dan kesatuan Negara Indonesia, terutama menjaga serta mengangkat sejarah yang belum terungkap.